



Maksimal Hanya Dapat Dua Penumpang Sehari

JOGJA - Momen libur panjang sekolah tahun ini tidak dirasakan para tukang becak wisata. Kunjungan wisatawan tidak berdampak pada naiknya pendapatan mereka.

Ketua Paguyuban Becak DIJ Parmin mengatakan, jumlah penumpang becak wisata pada momen libur panjang dari tanggal 27 hingga 29 Juni 2025 ini tidak terlalu banyak. Para tukang becak yang kerap mangkal di Jalan Malioboro hanya mendapatkan satu sampai dua penumpang per hari.

"Upah paling besar sekitar Rp 100 ribu. Paling rendah Rp 25 ribu," sebutnya saat ditemui di Kawasan Malioboro, kemarin (3/7).

Parmin menyebut, ada berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya jumlah penumpang becak kayu. Misalnya, kurangnya minat wisatawan untuk menggunakan moda transportasi tradisional.

Menurutnya, libur panjang sekolah tahun ini merupakan masa libur yang paling sulit bagi para tukang becak kayu. Kondisi ini berbanding terbalik dengan momen libur Lebaran dan akhir tahun.

Parmin membeberkan, pada dua momentum libur panjang itu satu tukang becak setidaknya bisa membawa tiga sampai enam kali penumpang sehari.

"Kalau libur lebaran itu minim (pendapatan tukang becak, Red) bisa Rp 150 ribu," sebutnya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengaku, sudah menyiapkan ren-



cana untuk lebih menyejahterakan tukang becak di kawasan Jalan Malioboro. Yakni dengan menerapkan larangan kendaraan bermotor untuk beroperasi destinasi wisata tersebut.

Hasto menegaskan, pada tahun ini pihaknya akan melakukan uji coba bebas kendaraan di sepanjang Jalan Malioboro. Kebijakan tersebut untuk mendukung kawasan sumbu filosofi yang sudah ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

"Tahun 2025 (Jalan Malioboro) dipatok harus *car free everyday*," katanya. **(inu/zam/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005